

Dr. Bintang R Simbolon, M.Si.



Filsafat LINGKUNGAN



Editor:
Dr. Ir. Sahat Mangarhon Parulian Tanjung, M.M.

Filsafat **LINGKUNGAN**

Dr. Bintang R Simbolon, M.Si.



FILSAFAT LINGKUNGAN

Penulis:

Dr. Bintang R Simbolon, M.Si.

Desain Cover:

Andi Juliandi

Sumber Ilustrasi:

www.freepik.com

Tata Letak:

Handarini Rohana

Editor:

Dr. Ir. Sahat Mangarahon Parulian Tanjung, M.M.

ISBN:

978-634-246-556-1

Cetakan Pertama:

Desember, 2025

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

by Penerbit Widina Media Utama

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:

WIDINA MEDIA UTAMA

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 519/JBA/2025

Website: www.penerbitwidina.com

Instagram: [@penerbitwidina](https://www.instagram.com/penerbitwidina)

Telepon (022) 87355370

KATA PENGANTAR

Dalam era di mana krisis lingkungan semakin mengancam keberlangsungan hidup manusia, pemahaman mendalam tentang relasi antara manusia dan alam menjadi sebuah keharusan. Buku Filsafat Lingkungan ini hadir sebagai upaya untuk menelaah secara kritis bagaimana filsafat dapat memberikan perspektif baru dalam memaknai interaksi kita dengan lingkungan. Tidak sekadar membahas isu-isu ekologis secara teknis, karya ini berusaha menggali akar permasalahan lingkungan dari sudut pandang etika, metafisika, dan epistemologi, sehingga pembaca diajak untuk merefleksikan ulang nilai-nilai yang mendasari tindakan manusia terhadap bumi.

Lingkungan bukan hanya objek eksploitasi, melainkan entitas yang memiliki hakikat dan nilai intrinsik. Melalui pemikiran para filsuf lingkungan mulai dari *deep ecology* hingga ekofeminisme buku ini berusaha menjembatani kesenjangan antara teori dan praksis. Harapannya, pembaca tidak hanya mendapatkan pengetahuan akademis, tetapi juga kesadaran untuk bertindak lebih bijak dalam menjaga kelestarian alam. Akhir kata, semoga buku ini mampu menjadi pemantik diskusi dan aksi kolektif bagi siapa pun yang peduli akan masa depan planet kita. Selamat membaca!

Desember, 2025

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB 1: PENGANTAR FILSAFAT LINGKUNGAN.....	1
A. Definisi dan Ruang Lingkup Filsafat Lingkungan.....	1
B. Perbedaan Filsafat Lingkungan dengan Etika Lingkungan.....	5
C. Relevansi Filsafat Lingkungan di Era Modern.....	9
D. Metodologi dalam Kajian Filsafat Lingkungan.....	12
BAB 2: SEJARAH DAN PERKEMBANGAN PEMIKIRAN LINGKUNGAN	17
A. Akar Pemikiran Lingkungan dari Filsafat Kuno (Timur & Barat)	17
B. Pengaruh Abad Pencerahan pada Pandangan Antroposentris	20
C. Munculnya Gerakan Lingkungan Abad ke-19 dan ke-20	23
D. Tokoh-Tokoh Kunci dalam Filsafat Lingkungan (Thoreau, Naess, Leopold).....	26
BAB 3: PARADIGMA ETIKA LINGKUNGAN	31
A. Antroposentrisme: Manusia sebagai Pusat Moral	31
B. Biosentrisme: Nilai Moral pada Seluruh Makhluk Hidup	34
C. Ekosentrisme: Keseluruhan Ekosistem sebagai Subjek Etika	38
D. <i>Deep Ecology</i> vs. <i>Shallow Ecology</i> (Perdebatan Arne Naess)	41
BAB 4: TEORI NILAI DALAM LINGKUNGAN	45
A. Nilai Instrumental vs. Nilai Intrinsik Alam	45
B. Ekofeminisme: Relasi Gender, Dominasi, dan Alam.....	48
C. Pendekatan Ekospiritualitas dan Kosmologi <i>Indigenous</i>	52
D. Kritik terhadap Kapitalisme dan Eksploitasi Lingkungan.....	55
BAB 5: FILSAFAT ILMU DAN LINGKUNGAN	61
A. Positivisme vs. Ekologi <i>Profund</i> (Pandangan Holistik).....	61
B. Peran Sains dan Teknologi dalam Krisis Lingkungan	64
C. Batasan Pengetahuan Manusia dalam Memahami Alam	67
D. Filsafat Posthumanisme dan Relasi Manusia-Nonmanusia.....	70
BAB 6: KRISIS EKOLOGI DAN TANGGUNG JAWAB MANUSIA.....	75
A. Antropocene: Dampak Manusia pada Perubahan Iklim.....	75
B. Etika Generasi Masa Depan dan Keadilan Lingkungan.....	78

C. Tanggung Jawab Individu vs. Korporasi dalam Kerusakan Lingkungan.....	81
D. Solusi Filsafati: Dari Kesadaran ke Aksi Kolektif	84
BAB 7: PENDIDIKAN DAN KESADARAN LINGKUNGAN	89
A. Peran Filsafat dalam Membentuk Etika Ekologis	89
B. Pendidikan Lingkungan sebagai Transformasi Sosial	92
C. Seni, Sastra, dan Narasi Alternatif tentang Alam	95
D. Gerakan Sosial Lingkungan: Dari Teori ke Praksis	98
BAB 8: MASA DEPAN FILSAFAT LINGKUNGAN	103
A. Tantangan Global: Degradasi Lingkungan dan Kepunahan Massal.....	103
B. Alternatif Paradigma: Ekosofi, Ekologi Radikal, dan Buen Vivir	106
C. Peran Filsafat dalam Kebijakan Lingkungan Global.....	109
D. Menuju Koeksistensi Harmonis Manusia dan Alam	112
BAB 9: KESIMPULAN.....	117
DAFTAR PUSTAKA	119

BAB 1

PENGANTAR FILSAFAT LINGKUNGAN

A. DEFINISI DAN RUANG LINGKUP FILSAFAT LINGKUNGAN

Filsafat lingkungan, sebagai sebuah disiplin filsafat yang relatif muda, muncul dari kegelisahan intelektual dan etis terhadap krisis ekologis yang mengglobal. Ia bukan sekadar penerapan prinsip-prinsip filsafat umum pada isu-isu lingkungan, melainkan sebuah bidang kajian yang mandiri dengan pertanyaan-pertanyaan fundamentalnya sendiri. Pada intinya, filsafat lingkungan berupaya menjawab serangkaian pertanyaan mendasar: Apa hakikat alam dan realitas *non*-manusia? Apa status moral dari entitas selain manusia? Di manakah posisi manusia dalam keseluruhan jaring-jaring kehidupan? Bagaimana seharusnya manusia berelasi dengan lingkungannya? Dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan ini, filsafat lingkungan berusaha membangun landasan epistemologis, metafisik, dan etis bagi praksis konservasi dan keberlanjutan.

Secara definitif, filsafat lingkungan dapat dipahami sebagai cabang filsafat yang secara sistematis mengkaji konsep-konsep dasar, asumsi, dan nilai-nilai yang melandasi hubungan antara manusia dan lingkungan alamiahnya.¹ Ia menyelidiki dasar-dasar filosofis dari etika lingkungan, menganalisis konsep-konsep kunci seperti "alam", "keberlanjutan", dan "keanekaragaman hayati", serta mengkritik paradigma antroposentrisme yang mendominasi pemikiran Barat modern. Filsafat lingkungan beroperasi pada tataran yang lebih dalam daripada sekadar kebijakan lingkungan atau ilmu ekologi; ia berusaha menggali akar penyebab krisis lingkungan yang bersumber dari cara pandang, sistem nilai, dan struktur keyakinan manusia tentang dunianya.

¹ Yosefa Gunarty, "Filsafat Lingkungan Dan Etika Lingkungan Menuju Pemahaman Yang Lebih Holistik," *Literacy Notes* 1, no. 2 (2023).

BAB 2

SEJARAH DAN PERKEMBANGAN PEMIKIRAN LINGKUNGAN

A. AKAR PEMIKIRAN LINGKUNGAN DARI FILSAFAT KUNO (TIMUR & BARAT)

Dalam wacana kontemporer tentang krisis ekologis, sering kali terdapat anggapan bahwa kesadaran lingkungan adalah fenomena modern. Namun, pemeriksaan yang cermat terhadap warisan filsafat kuno, baik dari tradisi Timur maupun Barat, justru mengungkapkan akar pemikiran lingkungan yang dalam dan relevan. Pemikiran-pemikiran ini, yang lahir jauh sebelum revolusi industri dan krisis ekologis global, menawarkan perspektif kosmologis dan etis yang dapat berfungsi sebagai koreksi terhadap paradigma antroposentris modern. Dengan menelusuri akar-akar pemikiran ini, kita tidak hanya melakukan kajian historis, tetapi juga menggali sumber daya filosofis untuk membangun etika lingkungan yang lebih berkelanjutan.

Dalam tradisi filsafat Barat kuno, kita menemukan benih-benih pemikiran yang menekankan harmoni dan kesatuan dengan alam. Filsuf pra-Socrates seperti Thales, Anaximander, dan Heraclitus melihat alam semesta sebagai suatu keseluruhan yang dinamis dan hidup, yang mereka sebut kosmos sebuah istilah yang menyiratkan keteraturan, keindahan, dan harmoni.²⁷ Konsep *physis* (alam) mereka pahami bukan sebagai kumpulan benda mati, melainkan sebagai prinsip dinamis yang menggerakkan segala sesuatu. Heraclitus, dengan doktrin *flux*-nya, secara khusus menekankan realitas perubahan yang konstan dan saling keterkaitan segala sesuatu. Pandangan holistik ini mencapai puncaknya dalam pemikiran Stoikisme, yang mengajarkan bahwa alam semesta adalah satu kesatuan organik yang rasional. Manusia, sebagai bagian mikro dari makrokosmos ini, diharapkan hidup sesuai dengan alam (*live according to nature*), yang berarti hidup

²⁷ Heru Syahputra et al., *Filsafat Yunani* (Merdeka Kreasi Group, 2025).

BAB 3

PARADIGMA ETIKA LINGKUNGAN

A. ANTROPOSENTRISME: MANUSIA SEBAGAI PUSAT MORAL

Dalam sejarah pemikiran Barat, antroposentrisme telah mendominasi sebagai kerangka etika yang paling berpengaruh. Secara esensial, paham ini menempatkan manusia sebagai pusat dan ukuran segala nilai, menjadikannya satu-satunya subjek moral yang memiliki nilai intrinsik, sementara entitas *non*-manusia hanya memiliki nilai instrumental sejauh mereka dapat memenuhi kepentingan manusia. Paradigma ini bukan sekadar bias psikologis, melainkan sebuah konstruksi filosofis yang kokoh yang berakar pada tradisi filsafat, teologi, dan politik Barat. Namun, di tengah krisis ekologis global, pandangan dunia ini menghadapi tantangan yang semakin keras dari berbagai perspektif filsafat lingkungan yang memperluas batas-batas komunitas moral untuk mencakup seluruh alam.

Landasan intelektual antroposentrisme dapat ditelusuri kembali ke sumber-sumber kuno. Dalam filsafat Yunani, Aristoteles dalam *Politics*-nya menyatakan bahwa "tumbuhan ada untuk kepentingan hewan, dan hewan-hewan ada untuk kepentingan manusia," dengan demikian merasionalisasikan hierarki alam yang berpusat pada manusia.⁵⁸ Tradisi Judeo-Kristen memperkuat fondasi ini melalui narasi penciptaan dalam Kitab Kejadian, di mana manusia diciptakan "menurut gambar dan rupa Allah" dan diberikan mandat untuk "menaklukkan" bumi serta "berkuasa" atas segala makhluk hidup.⁵⁹ Meskipun interpretasi teologis modern sering kali menekankan konsep penatalayanan, narasi alkitabiah ini telah lama digunakan untuk melegitimasi dominasi manusia atas alam.

Puncak artikulasi filosofis antroposentrisme terjadi pada era Pencerahan. René Descartes, dengan dualismenya yang memisahkan secara tegas antara *res cogitans* (pikiran) dan *res extensa* (materi), mereduksi alam

⁵⁸ Xaverius Chandra, "Kebaikan Umum Menurut Aristoteles," 2017.

⁵⁹ Muriwali Yanto Matalu, *Dogmatika Kristen: Dari Perspektif Reformed* (Gerakan Kebangunan Kristen Reformed, 2017).

BAB 4

TEORI NILAI DALAM LINGKUNGAN

A. NILAI INSTRUMENTAL VS. NILAI INTRINSIK ALAM

Perdebatan mengenai nilai alam merupakan jantung dari diskursus filsafat lingkungan. Pada intinya, pertarungan ini berpusat pada dua konsep yang bertolak belakang: nilai instrumental dan nilai intrinsik. Apakah alam memiliki nilai semata-mata karena kegunaannya bagi manusia, ataukah alam memiliki nilai yang melekat pada dirinya sendiri, terlepas dari segala manfaat yang dapat diberikannya kepada kita? Pertanyaan ini bukan sekadar permainan semantik yang abstrak, melainkan fondasi yang menentukan bagaimana suatu peradaban memandang, memperlakukan, dan pada akhirnya, menghancurkan atau melestarikan lingkungan hidupnya.

Nilai instrumental (*instrumental value*) adalah konsep yang paling mudah dipahami dan paling mendominasi wacana ekonomi dan kebijakan modern.⁸⁵ Nilai ini bersifat antroposentris dan relasional; sesuatu dianggap bernilai karena kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan manusia, atau sebagai sarana untuk mencapai tujuan manusia. Dalam pandangan ini, hutan dinilai berdasarkan kayu yang dapat dihasilkannya, sungai dinilai berdasarkan kemampuannya untuk menggerakkan turbin pembangkit listrik atau membuang limbah, dan spesies tertentu dinilai karena potensi obatnya atau daya tarik wisatanya. Alam, dalam kerangka ini, direduksi menjadi sekadar gudang sumber daya (*resource*) dan tempat pembuangan (*sink*). Logika nilai instrumental inilah yang mendorong konversi hutan hujan menjadi lahan pertanian, pencemaran sungai oleh industri, dan kepunahan spesies yang dianggap tidak "berguna". Bahkan upaya konservasi sering kali dibenarkan dengan logika instrumental, seperti argumen bahwa kita harus melestarikan keanekaragaman hayati karena merupakan "bank gen" untuk masa depan atau bahwa hutan *mangrove*

⁸⁵ Febri Tory, Afrizal Afrizal, and Bob Alfiandi, "Pertentangan Rasionalitas Instrumental Dan Nilai Di Era Covid-19," *Jurnal Sosiologi Andalas* 9, no. 1 (2023): 13–23.

BAB 5

FILSAFAT ILMU DAN LINGKUNGAN

A. POSITIVISME VS. EKOLOGI *PROFUND* (PANDANGAN HOLISTIK)

Positivisme, yang akarnya dapat ditelusuri hingga Auguste Comte, memegang teguh keyakinan bahwa hanya pengetahuan yang berasal dari pengalaman indrawi dan verifikasi empirislah yang dapat dianggap sah.¹¹⁴ Alam semesta, dalam pandangan ini, adalah sebuah mesin raksasa yang beroperasi berdasarkan hukum-hukum fisika yang universal dan dapat ditemukan. Paradigma ini bersifat reduksionis, dengan asumsi bahwa realitas yang kompleks dapat dipahami sepenuhnya dengan memecahnya menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dan lebih sederhana, lalu menganalisisnya secara terpisah. Objektivitas dijunjung tinggi, di mana pengamat (subjek) harus memisahkan diri sejauh mungkin dari yang diamati (objek) untuk menghindari kontaminasi bias subjektif. Dalam ranah aksiologi, positivisme dengan ketat memisahkan fakta dari nilai (*value-free science*). Etika, spiritualitas, dan pertanyaan tentang makna dianggap sebagai domain subjektif yang tidak memiliki tempat dalam penyelidikan ilmiah yang ketat. Akibatnya, alam direduksi menjadi sekumpulan objek mati yang pasif, tersedia untuk diukur, diklasifikasikan, dan yang paling penting dimanipulasi untuk kepentingan manusia.

Ekologi *profund*, sebuah filsafat yang dikembangkan oleh Arne Naess, berdiri di ujung spektrum yang berlawanan. Sebagai respons terhadap apa yang disebutnya "ekologi dangkal" (*shallow ecology*) yang hanya berfokus pada pengelolaan lingkungan untuk kepentingan manusia ekologi *profund* menawarkan pendekatan yang holistik dan bersifat normatif. Fondasi metafisiknya adalah pengakuan terhadap kesatuan organik dan saling keterkaitan dari seluruh realitas. Alam bukanlah sebuah mesin, melainkan sebuah jaringan kehidupan (*web of life*) yang dinamis, di mana setiap entitas, hidup maupun tidak hidup, memiliki nilai dan tempatnya masing-

¹¹⁴ JURUSAN AQIDAH D A N FILSAFAT ISLAM, "Studi Filsafat Positivisme Aguste Comte," *Skripsi* 2021, n.d.

BAB 6

KRISIS EKOLOGI DAN TANGGUNG JAWAB MANUSIA

A. ANTROPOCENE: DAMPAK MANUSIA PADA PERUBAHAN IKLIM

Bukti-bukti geologis menunjukkan bahwa dampak manusia terhadap sistem Bumi telah mencapai skala dan intensitas yang sedemikian rupa sehingga meninggalkan jejak stratigrafi yang khas. Konsentrasi karbon dioksida di atmosfer telah melampaui 420 bagian per juta, level tertinggi dalam setidaknya 3 juta tahun.¹³⁹ Laju erosi dan sedimentasi akibat aktivitas pertanian dan konstruksi telah meningkat hingga sepuluh kali lipat dibandingkan proses alami. Polusi plastik telah menghasilkan lapisan polimer yang dapat terdeteksi di endapan laut dalam, sementara peningkatan suhu global telah memicu pencairan es kutub dan kenaikan muka air laut yang mengancam wilayah pesisir di seluruh dunia. Jejak antropogenik ini tidak hanya bersifat global, tetapi juga bersifat persisten dampaknya akan terus terasa selama ribuan tahun ke depan, bahkan jika emisi gas rumah kaca dihentikan sekalipun.

Akar dari perubahan iklim dalam epoch Antroposen ini dapat ditelusuri kepada tiga faktor yang saling berkaitan. Pertama, revolusi industri yang dimulai pada abad ke-18 menandai titik balik dalam skala intervensi manusia terhadap sistem Bumi. Mesin uap yang digerakkan oleh batubara membuka jalan bagi ekstraksi dan pembakaran bahan bakar fosil dalam skala masif, melepaskan karbon yang tersimpan selama jutaan tahun ke atmosfer dalam waktu yang sangat singkat. Kedua, model pembangunan ekonomi kapitalis yang berorientasi pada pertumbuhan tak terbatas telah menciptakan sistem produksi dan konsumsi yang secara struktural bergantung pada eksploitasi sumber daya alam. Ketiga, paradigma

¹³⁹ Parid Pakaya, Fitryane Lihawa, and Dewi Wahyuni K Baderan, "Efektivitas Ruang Terbuka Hijau Publik Dalam Menyerap Emisi Karbon Dioksida Untuk Mendukung Keberlanjutan Lingkungan Perkotaan," *Hidroponik: Jurnal Ilmu Pertanian Dan Teknologi Dalam Ilmu Tanaman* 1, no. 3 (2024): 54–75.

BAB 7

PENDIDIKAN DAN KESADARAN LINGKUNGAN

A. PERAN FILSAFAT DALAM MEMBENTUK ETIKA EKOLOGIS

Pada level ontologis, filsafat melakukan pekerjaan fundamental dalam merekonstruksi cara manusia memandang realitas dan posisinya di dalam alam. Paradigma dominan modern yang bersifat antroposentris dan *dualistic* memposisikan manusia sebagai subjek yang terpisah dari alam sebagai objek. Pandangan ini, yang berakar pada tradisi Cartesian, telah mengarah pada relasi instrumental di mana alam hanya bernilai sejauh dapat dieksploitasi untuk memenuhi kebutuhan manusia. Filsafat lingkungan menawarkan alternatif ontologis yang radikal. Ekosentrisme, misalnya, yang dikembangkan oleh Aldo Leopold dalam "*Land Ethic*"-nya, memperluas komunitas moral untuk mencakup tanah, air, tumbuhan, dan hewan, sehingga menggeser peran manusia dari penguasa alam menjadi warga biasa dalam komunitas biotik.¹⁶⁰ Lebih jauh, ekologi *profund* (*deep ecology*) Arne Naess memperkenalkan konsep "diri ekologis" (*ecological self*) yang mengatasi individualisme dengan mengakui bahwa identitas manusia terkonstitusi melalui relasinya dengan seluruh jaringan kehidupan. Pergeseran ontologis ini tidak sekadar perubahan konseptual, melainkan transformasi eksistensial yang menjadi prasyarat bagi etika ekologis yang autentik.

Pada ranah epistemologis, filsafat mengkritik dan memperluas cara manusia mengetahui dan memahami alam. Ilmu pengetahuan modern, dengan metodologi reduksionis dan kuantitatifnya, telah menghasilkan pengetahuan yang fragmentatif tentang alam. Meskipun pendekatan ini berhasil mengungkap hukum-hukum partikular, ia gagal menangkap kompleksitas holistik sistem ekologis. Filsafat hadir untuk mengingatkan bahwa ada berbagai "cara mengetahui" (*ways of knowing*) yang sama

¹⁶⁰ Leopold, "The Land Ethic."

BAB 8

MASA DEPAN FILSAFAT LINGKUNGAN

A. TANTANGAN GLOBAL: DEGRADASI LINGKUNGAN DAN KEPUNAHAN MASSAL

Degradasi lingkungan kontemporer menunjukkan karakteristik yang mengkhawatirkan dalam hal skala, kecepatan, dan kompleksitasnya. Perubahan iklim yang dipicu oleh emisi gas rumah kaca antropogenik telah menyebabkan peningkatan suhu global rata-rata sebesar 1.1°C di atas tingkat pra-industri, dengan konsekuensi berupa pencairan es kutub, kenaikan muka air laut, dan intensifikasi cuaca ekstrem.¹⁸² Sementara itu, polusi telah merasuki setiap sudut biosfer dari mikroplastik di Palung Mariana hingga pestisida di jaringan tubuh hewan Arktik. Deforestasi terus berlanjut dengan laju 10 juta hektar per tahun, terutama di hutan hujan tropis yang berfungsi sebagai penyerap karbon vital dan rumah bagi sebagian besar keanekaragaman hayati terrestrial.¹⁸³ Krisis air bersih mengancam dua pertiga populasi global, sementara degradasi tanah telah mengurangi produktivitas 23% lahan terrestrial global.¹⁸⁴

Bersamaan dengan degradasi lingkungan, kita sedang menyaksikan peristiwa kepunahan massal keenam dalam sejarah Bumi. Laju kepunahan spesies saat ini diperkirakan 100 hingga 1000 kali lebih tinggi dari laju kepunahan latar alami.¹⁸⁵ Laporan IPBES (*Intergovernmental Science-Policy Platform on Biodiversity and Ecosystem Services*) tahun 2019 mengungkapkan bahwa sekitar satu juta spesies terancam punah dalam beberapa dekade mendatang.¹⁸⁶ Yang paling mengkhawatirkan adalah

¹⁸² Putri Setiani, *Sains Perubahan Iklim* (Bumi Aksara, 2020).

¹⁸³ Muhamad Imam Ngasim, "Hutan Dan Masa Depan Iklim Global: Dari Penyerap Karbon Hingga Penyelamat Kehidupan," *GreenWood: Buletin Ilmu Kehutanan* 1, no. 1 (2025): 1–13.

¹⁸⁴ Rahmah Dara Lufira, Ussy Andawayanti, and Naila Zahro ST Fitriani, *Krisis Sumber Daya Air Pendekatan Inovatif Dan Solusi Berkelanjutan* (CV. AE MEDIA GRAFIKA, 2025).

¹⁸⁵ Supriatna, *Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan*.

¹⁸⁶ Robert Watson *et al.*, "Summary for Policymakers of the Global Assessment Report on Biodiversity and Ecosystem Services of the Intergovernmental Science-Policy Platform

BAB 9

KESIMPULAN

Sebagai sebuah disiplin yang berkembang pesat sejak paruh kedua abad ke-20, filsafat lingkungan telah membuktikan diri sebagai bidang kajian yang tidak hanya relevan secara akademis, tetapi juga vital bagi upaya mengatasi krisis ekologis kontemporer. Melalui eksplorasi mendalam terhadap berbagai aliran pemikiran mulai dari ekosentrisme dan ekofeminisme hingga ekologi sosial dan pendekatan *indigenous* filsafat lingkungan telah memberikan kontribusi fundamental dalam membongkar asumsi-asumsi antroposentris yang menjadi akar krisis hubungan manusia-alam. Disiplin ini berhasil menunjukkan bahwa krisis ekologis pada hakikatnya adalah krisis persepsi, nilai, dan makna yang memerlukan respons filosofis yang mendalam, melampaui sekadar solusi teknokratis.

Perkembangan filsafat lingkungan telah menghasilkan perluasan cakrawala etika yang signifikan. Dari etika antroposentris tradisional yang hanya mengakui nilai moral manusia, filsafat lingkungan telah membuka jalan bagi pengakuan nilai intrinsik entitas *non*-manusia, baik secara individual (biocentrisme) maupun secara kolektif (ekosentrisme). Pergeseran paradigmatik ini memiliki implikasi praktis yang luas, mulai dari pengakuan hak-hak alam dalam sistem hukum hingga reformasi kebijakan lingkungan yang lebih berkeadilan. Konsep-konsep seperti keadilan lingkungan, keadilan antargenerasi, dan tanggung jawab ekologis yang dikembangkan dalam filsafat lingkungan telah menjadi kerangka normatif penting dalam tata kelola lingkungan global.

Secara epistemologis, filsafat lingkungan telah berhasil membongkar hegemoni cara mengetahui reduksionis-ilmu pengetahuan modern dan membuka ruang bagi pengakuan terhadap pluralitas epistemologi, termasuk pengetahuan ekologis tradisional masyarakat *indigenous*. Kritik terhadap objektivisme saintifik dan dikotomi subjek-objek telah memungkinkan munculnya pemahaman yang lebih relasional dan kontekstual tentang hubungan manusia-alam. Pemahaman ini menekankan

DAFTAR PUSTAKA

- Abril, Ana Conejo, and José Luis López de Lizaga. "Arne Naess's *Deep Ecology*: Total Change in Response to Ecological Crisis' Anthropogenesis," n.d.
- Acosta Espinosa, Alberto. "El Buen Vivir, Una Oportunidad Por Construir," 2009.
- Adickes, Erich. *Kant Und Das Ding an Sich*. R. Heise, 1924.
- Afkari, Sulistiyowati Gandariyah, and Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu. "FILSAFAT PENDIDIKAN DAN PENINGKATAN SUMBER DAYA MANUSIA," n.d.
- Albrecht, Glenn. "'Solastalgia'. A New Concept in Health and Identity." *PAN: Philosophy Activism Nature*, no. 3 (2005): 41–55.
- Alcott, Blake. "Jevons' Paradox." *Ecological Economics* 54, no. 1 (2005): 9–21.
- Amirullah, Amirullah. "Krisis Ekologi: Problematika Sains Modern." *Lentera* 17, no. 1 (2015).
- Aponno, Frederika, Irma Halima Hanafi, and Welly Angela Riry. "Perlindungan Hutan Amazon Berdasarkan Konvensi UNFCCC (United Nations Framework Convention On Climate Change)." *PATTIMURA Law Study Review* 3, no. 1 (2025): 16–26.
- Aziz, Abdul, Busra Febriyarni, and Alven Putra. "Dekonstruksi Teori Antroposentrisme Perspektif Al-Quran (Studi Tematik)." Institut Agama Islam Negeri Curup, 2025.
- Bacon, Francis. *Novum Organum*. Clarendon press, 1878.
- Barth, Fredrik. "Other Knowledge and Other Ways of Knowing." *Journal of Anthropological Research* 51, no. 1 (1995): 65–68.
- Bennett, Jane. "Vibrant Matter." *CSPA Quarterly*, no. 14 (2016): 7–11.
- Berry, Thomas. *The Sacred Universe: Earth, Spirituality, and Religion in the Twenty-First Century*. Columbia University Press, 2009.
- Beyers, William B, and David P Lindahl. "Explaining the Demand for Producer Services: Is Cost-driven Externalization the Major Factor?" *Papers in Regional Science* 75, no. 3 (1996): 351–74.

- Böhme, Gernot, Ólafur Elíasson, and Juhani Pallasmaa. *Architectural Atmospheres: On the Experience and Politics of Architecture*. Walter de Gruyter, 2014.
- Bookchin, Murray, and Dave Foreman. *Defending the Earth: Debate between Murray Bookchin and Dave Foreman*. Vol. 162. Black Rose Books Ltd., 1991.
- Boyce, James K. "Carbon Pricing: Effectiveness and Equity." *Ecological Economics* 150 (2018): 52–61.
- Brundtland, Gro Harlem. "Our Common Future—Call for Action." *Environmental Conservation* 14, no. 4 (1987): 291–94.
- Carson, Rachel. "Silent Spring." In *Thinking about the Environment*, 150–55. Routledge, 2015.
- Chandra, Xaverius. "Kebijakan Umum Menurut Aristoteles," 2017.
- Corcilius, Klaus. "The Cosmological Method, Teleology, and Living Things." *The Cambridge Companion to Ancient Greek and Roman Science*, 2020, 58.
- d'Eaubonne, Françoise. *Feminism or Death: How the Women's Movement Can Save the Planet*. Verso Books, 2022.
- Daugaard, Dan. "Emerging New Themes in Environmental, Social and Governance Investing: A Systematic Literature Review." *Accounting & Finance* 60, no. 2 (2020): 1501–30.
- Descartes, René. *Descartes: The World and Other Writings*. Cambridge University Press, 1998.
- Destanto, Rizki Aldian. "Analisis Fungsi Estetika Ruang Terbuka Publik Alun-Alun Lama Ungaran." Universitas Islam Sultan Agung, 2022.
- Dewey, J. *Reconstruction in Philosophy*. Dover Publications, 2012.
<https://books.google.co.id/books?id=g03CagAAQBAJ>.
- Dewi, Saras. *Ekofenomenologi: Mengurai Disekuilibrium Relasi Manusia Dengan Alam*. Marjin Kiri, 2015.
- Dharmakarma, Gede Arisudana, I Made Sugata, I Made Girinata, and I Nyoman Piatha. *Dharma: Ontologi, Epistemologi, Aksiologi Dharma Dalam Pūrva Mīmāṃsā Dan Relevansinya Dengan Keagamaan Hindu Di Indonesia*. PT. Dharma Pustaka Utama, 2024.

- DILA, GITA FEBRIANA. "Analisis Alasan Tiongkok Bertahan Dalam Paris Agreement Sebagai Negara Penyumbang Emisi Gas Terbesar Di Dunia Pada Tahun 2017," 2021.
- Doncaster, C Patrick, and James M Bullock. "Living in Harmony with Nature Is Achievable Only as a *Non-Ideal Vision*." *Environmental Science & Policy* 152 (2024): 103658.
- Efendi, Muhammad Syarahil Mutianwar. "Teorisasi Hukum Pascapertumbuhan Dalam Kerangka Asas Keadilan Ekologis," 2024.
- Ferejohn, John. "The Citizens' Assembly Model." *Designing Deliberative Democracy: The British Columbia Citizens' Assembly*, 2008, 192–213.
- Fortuna, Miguel A, Raul Ortega, and Jordi Bascompte. "The Web of Life." *ArXiv Preprint ArXiv:1403.2575*, 2014.
- Fox, Jonathan. "Religious Freedom in Theory and Practice." *Human Rights Review* 16 (2015): 1–22.
- Fraser, Nancy, and Nancy A Naples. "To Interpret the World and to Change It: An Interview with Nancy Fraser." *Signs: Journal of Women in Culture and Society* 29, no. 4 (2004): 1103–24.
- Gill, Stephen. *William Wordsworth: A Life*. Oxford University Press, 2020.
- Gilligan, Carol. "In a Different Voice: Women's Conceptions of Self and of Morality." *Harvard Educational Review* 47, no. 4 (1977): 481–517.
- Gregor Neonbasu, S V D. *Etnologi Gerbang Memahami Kosmos*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2021.
- Gudynas, Eduardo. "Buen Vivir." In *Degrowth*, 201–4. Routledge, 2014.
- Gunarty, Yosefa. "Filsafat Lingkungan Dan Etika Lingkungan Menuju Pemahaman Yang Lebih Holistik." *Literacy Notes* 1, no. 2 (2023).
- Hanifah, M S. *Jalan Kapitalisme Modern*. Akuatika Indonesia Raya, 2024.
- Haq, Rijalul, Dwi S F Astuti, Ranu Iskandar, Sunarsih Sunarsih, and Yudianti Rina Kusuma. "Pelaksanaan Dan Evaluasi Penyuluhan Pertanian Pembuatan Pupuk Bokashi Di Desa Mangunrejo Magelang." *Abdimas Mandalika* 1, no. 1 (2021): 1–9.
- Haraway, Donna. "A Cyborg Manifesto: Science, Technology, and Socialist-Feminism in the Late Twentieth Century." In *The Transgender Studies Reader*, 103–18. Routledge, 2013.
- Hardiman, F Budi. *Seni Memahami, Hermeneutik Dari Schleiermacher Sampai Derrida*. PT Kanisius, 2015.

- Hariati, Puji. *Pengantar Ekolinguistik: Menyatukan Bahasa Dan Alam*. Serasi Media Teknologi, 2025.
- HARRY, YANTO N U R HIDAYAT. "OPTIMALISASI PENGGUNAAN ALAT BANTU SCRUBBER DALAM MENGATASI PENCEMARAN UDARA DENGAN METODE EGCS (EXHAUST GAS CLEANING SYSTEM) DI MV. HL PORT HEDLAND." Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, 2021.
- Harsono, Soni Sisbudi. *GARBOLOGY: Pengelolaan Sampah Berbasis Circular Economy*. MEGA PRESS NUSANTARA, 2023.
- Haryati, Tri Astutik. "Kosmologi Jawa Sebagai Landasan Filosofis Etika Lingkungan." *Religia* 20, no. 2 (2017): 174–89.
- Hottois, Gilbert. "Humanisme, Transhumanisme, Posthumanisme." *Revista Colombiana de Bioética* 8, no. 2 (2013): 140–66.
- Hudha, Atok Miftachul, and Abdulkadir Rahardjanto. *Etika Lingkungan (Teori Dan Praktik Pembelajarannya)*. Vol. 1. UMMPress, 2018.
- Huesemann, Michael, and Joyce Huesemann. *Techno-Fix: Why Technology Won't Save Us or the Environment*. New Society Publishers, 2011.
- Humaida, Nida. *Dasar-Dasar Pengetahuan Lingkungan Berbasis Perubahan Iklim Global*. UrbanGreen Central Media, 2024.
- ISLAM, JURUSAN AQIDAH D A N FILSAFAT. "Studi Filsafat Positivisme Aguste Comte." *Skripsi 2021*, n.d.
- Ismail, Irfan Ananda, Mawardi Mawardi, Desy Kurniawati, and Khairil Arif. "Dari Warisan Leluhur Ke Laboratorium Modern: Etnosains Mewarnai Pembelajaran IPA." LPPM AAI, 2024.
- Jonas, Hans. *The Imperative of Responsibility: In Search of an Ethics for the Technological Age*. University of Chicago press, 1984.
- Kant, I. *Kant's Foundations of Ethics*. SAGA Egmont, 2020. <https://books.google.co.id/books?id=ZZ3xDwAAQBAJ>.
- Keraf, A Sonny. *Filsafat Lingkungan Hidup: Alam Sebagai Sebuah Sistem Kehidupan Bersama Fritjof Capra*. PT Kanisius, 2014.
- Kevin, Alfredo. "Chipko: Women-‘Other’ Relationality in Ecofeminism Ethics Based on the Comparative Thinking of Vandana Shiva and Armada Riyanto." *Jurnal Ekologi, Masyarakat Dan Sains* 4, no. 2 (n.d.): 104–11.

- Khasri, M Rodinal Khair, Aldy Pradhana, and Gede Agus Siswadi. "Epistemologi Ketidakpastian (Uncertainty) Dan Relevansinya Dengan Keyakinan Agama." *Vidya Darsan: Jurnal Mahasiswa Filsafat Hindu* 5, no. 1 (2023): 108–20.
- Kia, A Dan, and Gilbert Timothy Majesty. "COLLOQUIUM DIDACTICUM PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN," 2025.
- King, Thomas. *All My Relations*. McClelland & Stewart Toronto, 1990.
- Kinseng, Rilus A. "Structugency: A Theory of Action." *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan* 5, no. 2 (2017).
- Kobak, Setia Tia. "Tanah Sebagai Ibu Dalam Pandangan Suku Korowai Tinjauan Ekofeminisme Di Suku Korowai Papua Selatan." Institut Agama Kristen Negeri Toraja, 2024.
- Kowii, Ariruma. "El Sumak Kawsay." *Antología Del Pensamiento Crítico Ecuatoriano Contemporáneo*, 2018, 437.
- Kriebel, David, Joel Tickner, Paul Epstein, John Lemons, Richard Levins, Edward L Loechler, Margaret Quinn, Ruthann Rudel, Ted Schettler, and Michael Stoto. "The Precautionary Principle in Environmental Science." *Environmental Health Perspectives* 109, no. 9 (2001): 871–76.
- LaFargue, Michael. *The Tao of the Tao Te Ching: A Translation and Commentary*. Suny Press, 2010.
- Laozi, Stephen Mitchell, Jorge Viñes Roig, and Stephen Little. *Tao Te Ching*. HarperCollins, 2000.
- Latour, Bruno. "For David Bloor... and beyond: A Reply to David Bloor's 'Anti-Latour'." *Studies in History and Philosophy of Science* 30 (1999): 113–30.
- . *We Have Never Been Modern*. Harvard university press, 2012.
- Laut, Kenaikan Muka. "Solusi Adaptif Dampak Kenaikan Muka Air Laut," 2023.
- Leopold, Aldo. "A Sand County Almanac. 1949." *New York: Ballantine*, 1970.
- . "The Land Ethic." In *The Ethics of the Environment*, 99–113. Routledge, 2017.
- . *The River of the Mother of God: And Other Essays by Aldo Leopold*. Univ of Wisconsin Press, 1992.

- Locke, John. *The Correspondence of John Locke*. Oxford University Press, 1976.
- Low, Necholas, and Brendan Gleeson. *Politik Hijau: Kritik Terhadap Politik Konvensional Menuju Politik Berwawasan Lingkungan & Keadilan*. Nusamedia, 2019.
- Lueg, Christopher. "Social Filtering and Social Reality." In *Proceedings of the 5th DELOS Workshop on Filtering and Collaborative Filtering*, 77–81. ERCIM Press, 1997.
- Lufira, Rahmah Dara, Ussy Andawayanti, and Naila Zahro ST Fitriani. *Krisis Sumber Daya Air Pendekatan Inovatif Dan Solusi Berkelanjutan*. CV. AE MEDIA GRAFIKA, 2025.
- Maliki, Zainuddin. *Rekontruksi Teori Sosial Modern*. Ugm Press, 2018.
- Martínez-Alier, Joan, Unai Pascual, Franck-Dominique Vivien, and Edwin Zaccai. "Sustainable De-Growth: Mapping the Context, Criticisms and Future Prospects of an Emergent Paradigm." *Ecological Economics* 69, no. 9 (2010): 1741–47.
- Marx, Karl. *A History of Economic Theories: From the Physiocrats to Adam Smith*. Pickle Partners Publishing, 2018.
- . *Karl Marx: Selected Writings*. Oxford University Press, 2000.
- Matalu, Muriwali Yanto. *Dogmatika Kristen: Dari Perspektif Reformed*. Gerakan Kebangunan Kristen Reformed, 2017.
- McCarthy, Thomas. "Kantian Constructivism and Reconstructivism: Rawls and Habermas in Dialogue." *Ethics* 105, no. 1 (1994): 44–63.
- Meadows, Dennis, and Jorgan Randers. *The Limits to Growth: The 30-Year Update*. Routledge, 2012.
- Meylani, Vriska Clarina. "Menyikapi Dampak Keterikatan Manusia Dan Mesin Dalam Perspektif Filsafat Informatika," n.d.
- Mohai, Paul, David Pellow, and J Timmons Roberts. "Environmental Justice." *Annual Review of Environment and Resources* 34, no. 1 (2009): 405–30.
- Moore, Jason W. "The Capitalocene, Part I: On the Nature and Origins of Our Ecological Crisis." *The Journal of Peasant Studies* 44, no. 3 (2017): 594–630.
- Morton, Timothy. *The Ecological Thought*. Harvard University Press, 2010.
- Murtadho, Ali. "GERAKAN LINGKUNGAN KAUM MUDA NU," n.d.

- Murtaufiq, Sudarto. "Telaah Kritis Aliran-Aliran Filsafat Pendidikan." *Akademika* 8, no. 2 (2014): 190–204.
- Murtiningsih, Siti. *Mendidik Manusia Bersama Mesin*. Kepustakaan Populer Gramedia, 2024.
- Naess, Arne. "The Basics of *Deep Ecology*." *The Trumpeter* 21, no. 1 (2005).
- . "The *Shallow* and the *Deep*, Long-Range *Ecology* Movement. A Summary." In *The Ethics of the Environment*, 115–20. Routledge, 2017.
- Naess, Arne, and Bob Jickling. "Deep Ecology and Education: A Conversation with Arne Næss." *Canadian Journal of Environmental Education* 5 (2000): 48–62.
- Naess, Arne, and Gary Snyder. *The Deep Ecology Movement: An Introductory Anthology*. Vol. 50. North Atlantic Books, 1995.
- Nardo, Don. *The Blue Marble: How a Photograph Revealed Earth's Fragile Beauty*. Capstone, 2014.
- Nash, Roderick Frazier. *The Rights of Nature: A History of Environmental Ethics*. Univ of Wisconsin press, 1989.
- Nasr, Seyyed Hossein. *Antara Tuhan, Manusia, Dan Alam*. IRCiSoD, 2021.
- Ngasim, Muhamad Imam. "Hutan Dan Masa Depan Iklim Global: Dari Penyerap Karbon Hingga Penyelamat Kehidupan." *GreenWood: Buletin Ilmu Kehutanan* 1, no. 1 (2025): 1–13.
- Nofa, Yosi. *Haji Abdul Latif Syakur; Pemikiran, Wacana Dan Gerakan Pembaharuan Islam Abad XX [Haji Abdul Latif Syakur; Thoughts, Discourses and Movements of Islamic Reform in the 20th Century.]: Islam, Kemanusiaan, Kebangsaan Dan Kemajuan Perempuan [Islam, Humanity, Sakata Cendekia*, 2022.
- Nurdiyanto, Nurdiyanto, Nurvina Laelatul Nikmah, Al Kahfi, Muhammad Thoriqul Islam, and Arju Mushaffa. "Analisis Pergeseran Paradigma Cartesian-Newtonian Dan Thomas Kuhn: Cartesian-Newtonian Paradigm Shift Analysis and Thomas Kuhn." *Jurnal Filsafat Indonesia* 8, no. 2 (2025): 266–79.
- Nurman, H, S Sos, and S E Hamsal. *Ekonomi Dan Etika: Sebuah Pendekatan Filsafat Moral*. PT Indonesia Delapan Kreasi Nusa, 2025.

- Ohoiwutun, Barnabas. *Posisi Dan Peran Manusia Dalam Alam: Menurut Deep Ecology Arne Naess (Tanggapan Atas Kritik Al Gore)*. PT Kanisius, 2020.
- Olivelle, Patrick. "The Ethical Axiom Ahimsā." *Science and Society in the Sanskrit World* 21 (2023): 263.
- Pakaya, Parid, Fitryane Lihawa, and Dewi Wahyuni K Baderan. "Efektivitas Ruang Terbuka Hijau Publik Dalam Menyerap Emisi Karbon Dioksida Untuk Mendukung Keberlanjutan Lingkungan Perkotaan." *Hidroponik: Jurnal Ilmu Pertanian Dan Teknologi Dalam Ilmu Tanaman* 1, no. 3 (2024): 54–75.
- Parfit, Derek. "Personal Identity." *The Philosophical Review* 80, no. 1 (1971): 3–27.
- Partelow, Stefan, Klara Johanna Winkler, and Gregory M Thaler. "Environmental Non-Governmental Organizations and Global Environmental Discourse." *Plos One* 15, no. 5 (2020): e0232945.
- Pav, Peter Anton. "Eighteenth Century Optics: The Cartesian-Newtonian Conflict." *Applied Optics* 14, no. 12 (1975): 3102–8.
- Petsko, Gregory A. "The Blue Marble." *Genome Biology* 12, no. 4 (2011): 112.
- Pinchot III, Gifford. "Intrapreneuring: Why You Don't Have to Leave the Corporation to Become an Entrepreneur." *University of Illinois at Urbana-Champaign's Academy for Entrepreneurial Leadership Historical Research Reference in Entrepreneurship*, 1985.
- Plumwood, Val. "Nature, Self, and Gender: Feminism, Environmental Philosophy, and the Critique of Rationalism." *Hypatia* 6, no. 1 (1991): 3–27.
- Pracoyo, Antyo, Robbi Saepul Rahman, Loso Judijanto, Erasma Fitilai Zalogo, Sri Yani Kusumastuti, Sri Suyati, and Dalizanolu Hulu. *Perilaku Keuangan: Teori Dan Praktik*. PT. Green Pustaka Indonesia, 2025.
- Praja, Juhaya S. *Aliran-Aliran Filsafat & Etika*. Prenada Media, 2020.
- Pratama, Dinar. "Paradigma Filsafat Transformatif Dalam Pengembangan Kearifan Lokal Di Era Digitalisasi." *Ruang Kelas Sebagai Ruang Bebas: Media, Budaya, Dan Pemikiran Kritis Dalam Pendidikan Abad 21 (Sebuah Bunga Rampai)*, n.d., 85.
- Press, U G M. *Sosiologi Lingkungan Hidup*. UGM PRESS, 2024.

- Prihatin, Eka, Deni Kadarsah, and Ratu Dintha IZFS. *Kebijakan Pendidikan Nasional: Transformasi Digital Untuk Sistem Yang Inklusif*. Indonesia Emas Group, 2025.
- Priyono, Bagus Budi, Suhadi Purwantara, and Widyastuti Widyastuti. "Biosentrisme Dan Ekosentrisme: Alternatif Pandangan Filsafat Lingkungan Terhadap Krisis Alam Di Era Antroposentrisme: Biocentrism and Ecocentrism: Alternative Environmental Philosophical Views on the Crisis of Nature in the Era of Anthropocentrism." *Jurnal Filsafat Indonesia* 8, no. 2 (2025): 280–90.
- Purwanto, Edi. "Persimpangan Sains, Agama, Dan Filsafat Lingkungan." *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika* 8, no. 1 (2025): 35–53.
- Qodim, Husnul. "Kearifan Lokal Dan Pengembangan Ekologi Masyarakat Adat Bali Aga." Gunung Djati Publishing, 2022.
- Rasyid, Aprizal Sulthon. "Ekosentrisme Islam Dalam Perspektif Maqasid Al-Syari'ah." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020.
- Rees, William. "Ecological Footprint." In *Companion to Environmental Studies*, 43–48. Routledge, 2018.
- Regan, Tom. *Animal Rights, Human Wrongs: An Introduction to Moral Philosophy*. Rowman & Littlefield Publishers, 2003.
- Riem, Antonella. "'At the Speed of Trees': Richard Powers' The Overstory." *Le Simplegadi*, no. 21 (2021): 27–40.
- Rinoza, Renal. "Perempuan Dan Lingkungan: Memahami Bumi Sebagai Kerahiman; Suatu Upaya Untuk Kembali Pulang Ke Rahim Ibu Pertiwi." Retrieved May 26 (2016): 2021.
- Rolston III, Holmes. *A New Environmental Ethics: The next Millennium for Life on Earth*. Routledge, 2020.
- Ronald, Aldian Aldian. "Pembahasan Dialektika Agraria Kapitalisme Dari Pemikiran Karl Max." *Court Review: Jurnal Penelitian Hukum (E-Issn: 2776-1916)* 2, no. 05 (2022): 28–37.
- Sahban, Muhammad Amsal, and M M Se. *Kolaborasi Pembangunan Ekonomi Di Negara Berkembang*. Vol. 1. Sah Media, 2018.
- Saijo, Tatsuyoshi. "Future Design: Concept for a Ministry of the Future." *Soc. Des. Eng. Ser 14* (2015): 2015.
- Sasbianto, Try, Asrullah Dimas, and Nur Amin Saleh. *Insan Cita 2045*. PT. Nas Media Indonesia, 2025.

- Savitri, Laksmi A. *Korporasi Dan Politik Perampasan Tanah*. INSISTPress, 2013.
- Scales, Ivan R. "Green Capitalism." *Int. Encycl. Geogr. Richardson Castree N Goodchild MF Kobayashi Liu W Marston RA Eds*, 2017.
- Setiani, Putri. *Sains Perubahan Iklim*. Bumi Aksara, 2020.
- Shiva, Vandana. *The Vandana Shiva Reader*. University Press of Kentucky, 2015.
- Sholahudin, Umar. "Membedah Teori Kritis Mazhab Frankfurt: Sejarah, Asumsi, Dan Kontribusinya Terhadap Perkembangan Teori Ilmu Sosial." *Journal of Urban Sociology* 3, no. 2 (2020): 71–89.
- Sidik, Hasbi, and Indra Jaya Wiranata. "Komitmen Reduksi Emisi Karbondioksida (CO2) Tiongkok Sektor Energi Berdasarkan Perjanjian Paris, 2016—2020." *Jurnal Terekam Jejak* 2, no. 1 (2024): 1–44.
- Sinclair, Upton. *The Jungle:(1906)*. CreateSpace Independent Publishing Platform, 2014.
- Snyder, Gary. *The Practice of the Wild: Essays*. Catapult, 2020.
- Steffen, Will, Katherine Richardson, Johan Rockström, Sarah E Cornell, Ingo Fetzer, Elena M Bennett, Reinette Biggs, Stephen R Carpenter, Wim De Vries, and Cynthia A De Wit. "Planetary Boundaries: Guiding Human Development on a Changing Planet." *Science* 347, no. 6223 (2015): 1259855.
- Supriatna, Jatna. *Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2021.
- Supriyono, Supriyono. "Religion and Scientific Culture in Learning Curriculum 2013." *Bulletin of Pedagogical Research* 2, no. 1 (2022): 26–46.
- Surata, Sang Putu Kaler, and Ida Bagus Ari Arjaya. "Perspektif Salingtemas Dalam Pembelajaran." *Universitas Mahasaraswati Denpasar*, no. 1 (2018).
- Suwantana, I Gede. *Ekosofi: Studi Filsafat Lingkungan*. Nilacakra, 2022.
- Syahputra, Heru, Rizky Farera, Nazwa Alfira Hasibuan, and Kholidah Zul Maharani. *Filsafat Yunani*. Merdeka Kreasi Group, 2025.
- Taylor, Paul W. *Respect for Nature: A Theory of Environmental Ethics*. Princeton University Press, 2011.

- . “The Ethics of Respect for Nature.” In *The Ethics of the Environment*, 249–70. Routledge, 2017.
- Team, S O S. *Pemanasan Global-Solusi Dan Peluang Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- Theologidou, Maria. “Sustainable Development Goal 13: Take Urgent Action to Combat Climate Change and Its Impacts.” *Integrating Global Issues in the Creative English Language Classroom: With Reference to the United Nations Sustainable Development Goals* 127 (2017).
- Thoreau, Henry David. *Walden*. Yale University Press, 2006.
- . *Walking*. Lindhardt og Ringhof, 2023.
- Thoreau, Henry David, and Ray Angelo. *The Journal of Henry David Thoreau*. Vol. 3. Peregrine Smith Books, 1906.
- Thunberg, Greta. *No One Is Too Small to Make a Difference*. Penguin, 2019.
- Tory, Febri, Afrizal Afrizal, and Bob Alfiandi. “Pertentangan Rasionalitas Instrumental Dan Nilai Di Era Covid-19.” *Jurnal Sosiologi Andalas* 9, no. 1 (2023): 13–23.
- Tzu, Lao. *Tao Te Ching*. Courier Dover Publications, 2020.
- Warlenius, Rikard, Gregory Pierce, and Vasna Ramasar. “Reversing the Arrow of Arrears: The Concept of ‘Ecological Debt’ and Its Value for Environmental Justice.” *Global Environmental Change* 30 (2015): 21–30.
- Wati, Dian Laras, and Oei Fuk Jin. “Circular Economy for Sustainable Steel Structure.” *JRST (Jurnal Riset Sains Dan Teknologi)*, 2025, 277–88.
- Watson, Robert, Ivar Baste, Anne Larigauderie, Paul Leadley, Unai Pascual, Brigitte Baptiste, Sebsebe Demissew, Luthando Dziba, Günay Erpul, and Asghar Fazel. “Summary for Policymakers of the Global Assessment Report on Biodiversity and Ecosystem Services of the Intergovernmental Science-Policy Platform on Biodiversity and Ecosystem Services.” *IPBES Secretariat: Bonn, Germany*, 2019, 22–47.
- Whitcomb, Dennis, Heather Battaly, Jason Baehr, and Daniel Howard-Snyder. “Intellectual Humility.” *Philosophy and Phenomenological Research* 94, no. 3 (2017): 509–39.
- Whitehead, Alfred North. *Process and Reality*. Simon and Schuster, 2010.
- Widiaryanto, Pungky. *Taman Nasional Indonesia: Permata Warisan Bangsa*. Kepustakaan Populer Gramedia, 2021.

- Wijaya, Ferry Sutrisna, Martin Harun, P Wiryono, Budi Widianarko, Andang L Binawan, Thomas Wendorise Rakam, Amelia Hendani, Kristiana Prasetyo, Tan Mariam, and Tim Spiritualitas Serikat Yesus. *Spiritualitas Ekologi*. Pustaka KSP Kreatif, 2024.
- Wijaya, Ina Yosia, and Lidya Putri Loviona. "Kapitalisme, Patriarki Dan Globalisasi: Menuju Langgengnya Kekerasan Berbasis Gender Online." *Jurnal Wanita Dan Keluarga* 2, no. 1 (2021): 52–64.
- Wiyatmi, Maman Suryaman, and Esti Swatikasari. *Eko-feminisme: Kritik Sastra Berwawasan Ekologis Dan Feminis*. Cantrik, 2017.
- Wulan, Tyas Retno. "Eko-feminisme Transformatif: Alternatif Kritis Mendekonstruksi Relasi Perempuan Dan Lingkungan." *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan* 1, no. 1 (2007).
- Wulandari, Citra Eka. "Integrasi Prinsip Pembangunan Berkelanjutan Dalam Kurikulum Pendidikan Islam: Sebuah Tinjauan Literatur: Model Integrasi Pembangunan Berkelanjutan Dalam Kurikulum Pendidikan Islam Dan Tantangan Dan Peluang Dalam Implementasi Integrasi Pembangunan Berkelanjutan." *TarbiyahMU* 4, no. 2 (2024): 22–29.
- Yamaguchi, Esho. "The Conception of 'Samsara.'" *Journal of Indian and Buddhist Studies (Indogaku Bukkyogaku Kenkyu)* 18, no. 2 (1970): 1055–62.
- yang Adil, Arti Transisi. "Beranjak Dari Krisis Menuju Perubahan," 2022.
- Zotter, Karl A. "'End-of-Pipe' versus 'Process-Integrated' Water Conservation Solutions: A Comparison of Planning, Implementation and Operating Phases." *Journal of Cleaner Production* 12, no. 7 (2004): 685–95.

Buku ini membahas relasi mendasar antara manusia dengan alam, yang menjadi inti dari krisis ekologis modern. Melalui lensa filsafat, buku ini mengajak pembaca menelusuri berbagai perspektif, mulai dari antroposentrisme yang menempatkan manusia di pusat, hingga ekosentrisme dan biosentrisme yang memandang alam memiliki nilai intrinsik. Dibahas pula konsep etika lingkungan, tanggung jawab generasi mendatang, serta kritik terhadap paradigma pertumbuhan yang eksploitatif. Buku ini tidak hanya berisi teori, tetapi juga mendorong refleksi untuk membangun kesadaran ekologis yang lebih dalam. Tujuannya adalah menemukan fondasi filosofis bagi gaya hidup yang lebih harmonis dan berkelanjutan dengan seluruh ekosistem Bumi.

Tentang Penulis:



Dr. Bintang R Simbolon, M.Si., adalah seorang akademisi dan praktisi pendidikan yang memiliki komitmen kuat dalam pengembangan mutu pendidikan di Indonesia. Saat ini, beliau menjabat sebagai Dosen Tetap pada Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Kristen Indonesia (UKI), di mana beliau secara aktif membimbing mahasiswa magister dalam penelitian-penelitian strategis yang berfokus pada kebijakan, kepemimpinan, dan manajemen pendidikan.

Dengan pengalaman panjang dalam dunia akademik, Dr. Bintang R. Simbolon pernah mengemban amanah sebagai Direktur Program Pascasarjana UKI. Dalam kapasitas tersebut, beliau turut berperan penting dalam pengembangan program-program magister dan doktoral, serta mendorong peningkatan kualitas akademik dan tata kelola pendidikan tinggi di lingkungan kampus. Sebagai pengampu mata kuliah Filsafat Pendidikan, beliau dikenal karena pendekatannya yang integratif dan kontekstual, mengaitkan prinsip-prinsip filosofis dengan dinamika pendidikan kontemporer. Dengan jabatan fungsional sebagai Lektor Kepala, Dr. Bintang R. Simbolon juga aktif mempublikasikan karya-karya ilmiah yang relevan dengan isu-isu strategis dalam pendidikan, khususnya dalam bidang administrasi pendidikan, filsafat pendidikan, dan manajemen risiko lingkungan pendidikan.



www.penerbitwidina.com



[@penerbitwidina](https://www.instagram.com/penerbitwidina)



[penerbit widina](https://www.facebook.com/penerbitwidina)



penerbitwidina@gmail.com



[widina store](#)



[widina bookstore](#)

Layanan Pembaca & Penerbitan Buku

0815-7000-699



SCANME

Sosial & Humaniora

ISBN 978-634-246-556-1



9

786342

465561